

## **Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Krisan Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon**

### *Feasibility Analysis Of Chrysanthemum Flower Farming During The Covid-19 Pandemic In Kakaskasen Dua Village, North Tomohon District, Tomohon City*

**Egga Claudia Kaparang<sup>(1)(\*)</sup>, Ellen Grace Tangkere<sup>(2)</sup>, Theodora Maulina Katiandagho<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: egakaparang@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 16 Oktober 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the feasibility of chrysanthemum farming during the Covid-19 pandemic in Kakaskasen Village. This research conducted in September-October 2021 and reported in 2023. The data collected in this study are primary data obtained directly from chrysanthemum farmers through interviews using a questionnaire. Secondary data is obtained from institutions or agencies related to research. Sampling in this study using purposive sampling method. Intentional sampling by taking the Krekeli Farmer Group which has 10 farmers as member, but only 1 farmer who cultivates chrysanthemum during the Covid-19 pandemic and that farmer is the sample. The results showed that chrysanthemum farming in Kakaskasen Dua Village, North Tomohon Sub-district is profitable. This is evident based on the results of research income received by farmers in one planting season amounted to IDR 11.541.250 and the total costs incurred in one planting season is IDR 5.522.500. Thus, the R/C value of chrysanthemum flower farming is 3,04 which means that every IDR 1,00 used in one farm, will generate revenue of IDR 3,04.*

*Keywords : farm; chrysanthemum; feasibility*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usahatani bunga krisan pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kakaskasen Dua. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021 dan dilaporkan pada tahun 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari petani bunga krisan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dengan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel secara sengaja dengan mengambil Kelompok Tani Krekeli yang beranggota 10 petani, tetapi yang mengusahakan bunga krisan pada masa pandemi Covid-19 hanya 1 orang saja dan petani itu yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara menguntungkan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam sebesar Rp11.541.250 dan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam adalah Rp5.522.500. Dengan demikian nilai R/C usahatani bunga krisan 3,04 yang berarti bahwa setiap Rp1 yang digunakan dalam usahatani, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3.04.

Kata kunci : usahatani; bunga krisan; kelayakan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bunga Krisan mempunyai nama latin *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman hias. Bunga ini mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan dikarenakan bunga krisan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup para petani. Tanaman tersebut dapat ditanam sepanjang tahun selama ketersediaan air mencukupi (Sumarno, 2009).

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Utara, dalam perkembangannya Kota Tomohon mengalami banyak kemajuan khususnya dalam industri pariwisata salah satunya wisata alam yang mempunyai keindahan bunga yang sangat beragam. Pemerintah Kota Tomohon sejak tahun 2008 sudah aktif melaksanakan kegiatan *Tomohon Interantional Flower Festival* (TIFF) kemudian dilanjutkan sebagai dua tahunan pada tahun 2010, 2012, dan 2014. Sejak tahun 2015 kegiatan ini telah di akui oleh Kementerian Pariwisata RI untuk dilaksanakan sebagai iven tahunan dari Kementerian Pariwisata RI. Kegiatan ini sangat membutuhkan banyak krisan untuk menghiasi kendaraan-kendaraan yang akan mengikuti kegiatan tersebut salah satunya adalah bunga krisan.

Adanya kegiatan TIFF yang sangat membutuhkan bunga krisan sehingga pemerintah mendorong para petani untuk lebih meningkatkan atau memperbanyak menanam bunga krisan. Melihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Pangemanan *et al.*, (2011), menunjukkan bahwa bunga krisan memberikan keuntungan kepada para petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua, dengan pendapatan yang di terima dalam satu kali proses produksi sebesar Rp11.132.146,25 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp3.242.853,74. Dengan demikian nilai R/C usahatani bunga krisan adalah 4,43 yang berarti setiap Rp1 yang digunakan dalam usahatani, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp4,43. Jadi dari hasil penelitian diperoleh nilai R/C > 1, atau dengan kata lain usahatani menguntungkan.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara ada terdapat beberapa kelompok tani diantaranya, Kelompok Tani OSB, Baramaji, Rosa Sp, Krisan Indah, Matuari, Eben Haezer, Aster, Mawar, Suka Maju, Jaya Esa dan Krekeli. Namun dari beberapa kelompok tani yang ada di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kelompok Tani Krekeli yang akan diambil untuk dijadikan sampel. Selain ditanam dan menjual ke daerah Tomohon itu sendiri petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua juga menjual bunga krisan ke daerah Manado, Bitung, serta Tondano dengan harga 1 tangkai bunga krisan Rp3.500. Namun pada tahun 2020 Pandemi *Covid-19* yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar bagi para petani Kota Tomohon khususnya petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua yang ikut merasakan dampak pandemi *Covid-19* yang awal mulanya berasal dari Negara Wuhan Tiongkok, dan berdampak juga pada Kelompok Tani Krekeli yang berjumlah 10 orang anggota hanya tersisa 1 anggota yang masih aktif, sehingga pada bulan Maret-April 2020 petani bunga krisan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis, dan setelah memasuki era new normal pendapatan petani bunga krisan kembali normal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan usahatani yang mencakup penerimaan, dan pendapatan dari usahatani bunga krisan pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kakaskasen Dua dan apakah usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara layak diusahakan?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usahatani bunga krisan pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kakaskasen Dua.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi petani dan pihak yang membutuhkan untuk lebih mengembangkan usahatani bunga krisan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan. Tomohon Utara Kota Tomohon. Dengan alasan bahwa di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan. Waktu pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan dari bulan September 2021 sampai Oktober 2021 dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian dan penelitian ini dilaporkan di tahun 2023.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel secara sengaja, mengambil Kelompok Tani Krekeli yang beranggota 10 petani, tetapi yang mengusahakan bunga krisan pada masa pandemi *Covid-19* hanya 1 orang saja dan petani itu yang dijadikan sampel.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani bunga krisan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dengan penelitian.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Luas lahan (m<sup>2</sup>)
2. Jumlah produksi (tangkai)
3. Harga (Rp/tangkai)
4. Biaya produksi (Rp), yang terdiri atas:
  - a. Biaya tetap, yaitu biaya penyusutan alat dan bangunan (Rp/tahun) serta biaya pajak (Rp/tahun)
  - b. Biaya tidak tetap, yaitu biaya pupuk (Rp/kg), bibit (Rp/bibit), biaya pestisida, biaya tenaga kerja (pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan panen) serta biaya transportasi (Rp)
5. Penerimaan (Rp)
6. Pendapatan (Rp)

## Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis penerimaan, pendapatan dan analisis *Return Cost Ratio* (R/C). Adapun penerimaan didapatkan dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan Usahatani

Y = Jumlah produksi (Tangkai)

Py = Harga bunga krisan (Rp/Tangkai)

Pendapatan dalam usahatani didapatkan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Rp)

TR = *Total Revenue* (Rp)

TC = *Total Cost* (Rp)

*Return Cost Ratio* (R/C) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

#### Letak Geografis

Kelurahan Kakaskasen Dua berada di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon yang terletak pada 1,15 Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan luas wilayah 378 Km<sup>2</sup> dan mempunyai iklim sejuk dengan suhu udara yang berkisar antara 19°C-29°C.

#### Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah 4.198 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 2.138 jiwa atau 50.93% dan perempuan sebanyak 2.060 jiwa atau 49.07%.

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang petani yaitu Bapak James Mogi, berusia 51 tahun yang beralamat di Jalan Unsrit Lingkungan 1 Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Bapak James Mogi sudah aktif menanam bunga krisan sejak tahun 2008 dan masih aktif menanam sampai saat ini. Dalam menanam bunga krisan Bapak James menggunakan 10 jenis bibit yang berbeda, bibit yang digunakan dibeli dari Kota Batu Malang Provinsi Jawa Timur, dalam setahun Bapak James Mogi menanam bunga krisan sebanyak 4 kali musim tanam, dengan sekali tanam sebanyak 4.800 tangkai dengan harga /tangkai Rp.3.500, kegiatan pemasaran selain di jual di daerah Tomohon bapak James Mogi juga menjual bunga krisan di daerah Manado, Bitung dan Tondano.

### Luas Lahan dan Status Kepemilikan

Luas lahan sangat mempengaruhi tingkat produksi (Pradnyawati & Cipta, 2021) pada petani bunga krisan, sehingga usahatani bunga krisan memerlukan lahan yang cukup besar untuk berusahatani. Luas lahan yang dimiliki responden adalah 5.000 (m<sup>2</sup>), yang dibagi dari 5 green house dengan masing-masing luas green house 1.000 (m<sup>2</sup>). Sehingga usahatani ini dapat dikembangkan pada lahan yang cukup besar karena jarak tanamnya 10 x 10 cm. Status kepemilikan lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima. Lahan usahatani yang digunakan oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu petani pemilik usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon merupakan lahan milik sendiri.

### Produksi dan Harga

Produksi adalah sebuah proses dalam ekonomi untuk menciptakan, menghasilkan barang dan jasa. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Produksi bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Pada penelitian ini, Bapak James Mogi memiliki lahan yang cukup besar untuk

berusahatani. Bapak James Mogi memiliki 5 green house yang masing-masing green house memiliki luas 1.000 (m<sup>2</sup>). Pada masa pandemi Covid-19 Bapak James Mogi menanam bunga krisan sebanyak 4.800 tangkai dengan harga jual Rp3.500/tangkai, sedangkan sebelum pandemi Bapak James Mogi memproduksi bunga krisan sebanyak 5.800 tangkai dengan harga jual tetap sama yaitu Rp3.500/tangkai.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak akan mengalami perubahan meskipun volume produksi barang mengalami peningkatan ataupun penurunan, jenis biaya tetap mempunyai sifat pasti sehingga bisa dianggarkan secara tepat. Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini adalah pajak lahan dan penyusutan alat dan bangunan.

### Biaya Pajak

Biaya pajak lahan per tahun yang dimiliki petani di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara sebesar Rp450.000 dengan pajak per satu kali musim tanam Rp112.500 atau dihitung berdasarkan pajak pertahun dibagi 4 kali musim tanam dalam setahun.

### Penyusutan Alat dan Bangunan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang diperoleh dari pengurangan nilai alat dan bangunan yang digunakan dalam kegiatan produksi. Bangunan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani bunga krisan yaitu *greenhouse*, cangkul, handsprayer dan gunting. Penggunaan dan penyusutan alat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan

Jenis Alat	Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Total Penyusutan
Cangkul	150.000	18.750	2	37.500
Hand sprayer	150.000	37.500	3	112.500
Gunting	160.000	40.000	8	320.000
Green House	5.000.000	250.000	5	1.250.000
<b>Total</b>	<b>5.580.000</b>	-	-	<b>1.720.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui penggunaan alat dan bangunan. Penyusutan alat

dan bangunan diperoleh dari biaya dibagi tahun dan bulan, dan jumlah (unit) dikali total susut. Dalam perhitungan penyusutan ini, nilai akhir tidak ditampilkan dalam tabel karena berdasarkan responden dimana alat dan bangunan bernilai 0 atau habis terpakai.

### Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya bergantung pada output, semakin tinggi produksi barang, maka biaya variabel juga akan meningkat. Jenis biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini berupa, bibit, pupuk dan pestisida, tenaga kerja dan transportasi. Rincian biaya variabel disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Variabel**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bibit	1.500.000
Pupuk	255.000
Pestisida	510.000
Tenaga Kerja	1.425.000
Transportasi	-
<b>Total</b>	<b>3.690.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah masing-masing biaya variabel yang dikeluarkan responden petani. Petani responden di Kelurahan Kakaskasen Dua tidak mengeluarkan biaya transportasi, karena biasanya konsumen yang datang langsung membeli. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa biaya bibit merupakan biaya terbesar dalam satu kali proses produksi bunga krisan.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Dengan demikian biaya produksi adalah ongkos produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau produk jadi terhadap usaha yang dijalankan tersebut, sampai barang siap dipasarkan. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi selama satu kali musim tanam disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Produksi**

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	1.832.500	33.1
Biaya Variabel	3.690.000	66.9
<b>Total</b>	<b>5.522.500</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya produksi bunga krisan dalam satu kali proses produksi yang digunakan pada usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua sebesar Rp5.442.500.

### Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi bunga krisan yang dijual dengan harga bunga krisan pertangkai. Jumlah produksi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4.800 tangkai dengan harga jual Rp3.500/tangkai, sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp16.800.000.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Penerimaan petani bunga krisan dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp16.800.000, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan responden selama satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp5.522.500. Dengan demikian, pendapatannya adalah sebesar Rp11.277.500.

### Analisis Return Cost Ratio

Suatu usaha dapat dikatakan layak jika nilai R/C ratio lebih dari 1, sebaliknya jika nilai R/C ratio lebih kecil dari 1 maka usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika usaha tersebut adalah 1 maka usaha tersebut impas. Analisis *Return Cost Ratio* dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan, penerimaan usahatani bunga krisan sebesar Rp16.800.000 dengan total biaya produksi Rp5.522.500. Dengan demikian nilai R/C usahatani bunga krisan adalah 3.04 yang berarti bahwa setiap Rp1 yang digunakan dalam usahatani, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3.04. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ini menguntungkan bagi petani bunga krisan karena memiliki nilai R/C > 1.

### Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Pendapatan usahatani bunga krisan Bapak James Mogi di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara sebelum adanya *Covid-19* sebesar Rp20.300.000 dengan produksi

bunga krisan dalam satu kali musim tanam 5.800 tangkai dengan harga jual Rp3.500/tangkai dan pada masa *Covid-19* produksi bunga krisan dalam satu kali musim tanam mengalami penurunan menjadi sebanyak 4.800 tangkai dengan harga jual Rp3500/tangkai dengan pendapatan satu kali musim tanam sebesar Rp16.800.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa usahatani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara menguntungkan. Dengan pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali musim panen sebesar Rp11.541.250 dan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen adalah Rp5.522.500. Dengan demikian nilai R/C usahatani bunga krisan adalah 3,04 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 yang digunakan dalam usahatani, akan menghasilkan penerimaan sebesar 3,04. Dari hasil penelitian diperoleh R/C adalah  $> 1$ , atau dengan kata lain usahatani ini menguntungkan bagi petani bunga krisan yang berada di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara.

### Saran

Saran bagi petani agar tetap mempertahankan usahatani bunga krisan, meskipun dalam masa pandemi tetapi usahatani bunga krisan sangat menguntungkan, dilihat dari permintaan pasar yang tinggi sehingga petani tidak perlu khawatir berusahatani bunga krisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pangemanan, L., G. Kapantow., & M. Watung. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon). *Agri-Sosioekonomi*, 7(2):5-14.
- Pradnyawati, I.G.A.B., & W. Cipta. 2021. Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1):93-100.
- Sumarno, G.D. 2016. Kelayakan Usaha Budidaya Bunga Krisan Petani Anggota Asosiasi Tanaman Hias Bunga dan Daun di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.